BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo yang terletak di jalan Raya Waru, Ruko Gateway A5-6 Sidoarjo. Penelitian di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo dilaksanakan pada 25 Mei 2016. Selanjutnya penelitian dilanjutkan di SD AL-Falah Tropodo 2 (As-Salam) yang terletak di Raya Wisma Tropodo Blok FG No. 20 Waru Sidoarjo. Penelitian di SD AL-Falah Tropodo 2 (As-Salam) dilaksanakan pada 5 Mei – 10 Juni 2016.

2. Sejarah Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Syariah Bukopin Cabang Sidoarjo

Bank Bukopin telah melayani masyarakat sebagai Bank Umum Swasta Nasional selama lebih dari tiga dasawarsa. Cikal bakal Bank Bukopin didirikan dalam bentuk Badan Hukum Koperasi pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) yang disahkan sebagai Badan Hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftar dalam Daftar Umum Direktorat Jendral Koperasi dengan No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha sebagai Bank Umum Koperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 78/DDK/II/3/1971.

Beberapa tonggak penting dalam perjalanan sejarahnya antara lain adalah perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) menjadi Bank Bukopin yang disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam Surat No.03/RA/XII/1989 pada tanggal 2 Januari 1990. Dalam Rapat Khusus Anggota Bank Bukopin, yang diaktakan dengan akta No. 4 Notaris Muhani Salim, S.H. Pada tanggal 2 Desember 1992, para anggota menyetujui untuk mengubah status Badan Hukum Bank Bukopin dari Koperasi menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status Badan Hukum Bank Bukopin dikatakan No. 126 Notaris Muhani Salim, S. H. Pada tanggal 25 Februari 1993 beserta pembetulannya, dengan Akta No. 118 pada tanggal 28 Mei 1993 dari Notaris yang sama dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.CC2-5332.HT.01.01.Th 1993 pada tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3663 pada tanggal 10 Agustus 1993, Tambahan No.64 pada Berita Negara. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.5-1382/MK.17/1993 pada tanggal 28 Agustus 1993. Dan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 1 Juli 1993 Bank memutuskan untuk memulai kegiatan usaha dalam bentuk Perseroan Terbatas.

Pada tahun 1999 Bank Bukopin masuk dalam progam rekapitulasi perbankan yang dijalankan pemerintah dan pada tahun 2001 telah berhasil menyelesaikannya serta menjadi Bank pertama yang keluar dari progam tersebut. Dengan kondisi keuangan yang sehat, struktur neraca yang semakin kokoh dan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta pengendalian risiko yang lebih sempurna. Bank Bukopin memantapkan diri dalam melangkah mewujudkan sumbangsih yang nyata guna membangun masa depan.

Berlakunya UU No. 10 Tahun 1998 tentangperubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pada tanggal diundangkannya menandai berlakunya sistem perbankan ganda (*dual system*) di Indonesia atau kata lain dalam UU tersebut dimungkinkan bagi Bank Konvensional untuk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah yang didirikan oleh Bank Bukopin berkedudukan di kantor pusat Bank Bukopin.

Kehadiran Cabang Syariah memberikan alternatif produk dan layanan perbankan Syariah yang telah diterima oleh masyarakat secara bergairah, guna memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat Indonesia akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah, pada bulan Desember 2001 Bank Bukopin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka Cabang Syariah pertama yaitu di Jalan Wijaya IX Flat IV No.1 Melawai Raya Jakarta Selatan. Potensi perbankan Syariah ini sangat baik dan masyarakat menerimanya dengan bergairah, produk-produk yang ditawarkan dapat dengan cepat diterima masyarakat sehingga laba tahun penjualan dapat mencapai lebih cepat dari rencana.

Berbekal perjalanan ini, pada tanggal 18 November 2002 telah dibuka Cabang Syariah kedua di kota Bukit Tinggi Padang, Sumatera Barat tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan No.16 Bukit Tinggi, dari dua Cabang Syariah yang telah beroperasi, Bank Syariah Bukopin dapat merealisasikan penghimpunan dana sebesar Rp. 43.45 milyar dan pembiayaan sebesar Rp. 52.33 milyar. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2004 dibuka Cabang Syariah di kota Surabaya yang berikutnya dibuka Cabang syari'ah di kota Bandung pada bulan Oktober 2004, pada tahun 2006 dibuka Cabang Syariah di kota Medan dan pada tanggal 09 Desember 2008 dibuka Cabang Syariah di Sidoarjo.

Anggaran Dana Bank telah mengalami perubahan modal dari waktu ke waktu, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta No. 20 Notaris Lindasari Bachroem, S. H. Pada tanggal 17 Desember 2004 tentang perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan anggaran dasar dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C-31206.HT.01.04.TH 2004 pada tanggal 24 Desember 2004.

Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia (periode 2004-2009). Komitmen penuh dari Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah dengan pelayanan terbaik. Pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariah-nya kedalam Bank Syariah Bukopin. Dalam bisnisnya, Bank Syariah Bukopin memposisikan sebagai bank yang fokus pada pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan segmentasi usaha pendidikan, kesehatan, konstruksi dan perdagangan. Selain hal tersebut, Bank Syariah Bukopin juga melakukan penghimpunan dana dari masyarakat (individu-individu) dan perusahaan-perusahaan yang ada di Tanah Air.

Bank Syariah Bukopin telah memiliki 1 Kantor Pusat, 9 Kantor Cabang (KC), 4 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor Layanan Syariah (KLS) yang tersebar di seluruh wilayah Tanah Air, serta 333 ATM, lebih dari 24.390 ATM jaringan nasional, dan lebih dari 32.000 ATM plus. Dengan dukungan infrastruktur dan Sumber Daya Insani (SDI) yang professional dan dapat diandalkan, Bank Syariah Bukopin selalu siap melayani kebutuhan nasabah dimanapun tempatnya.

b. **Sejarah SD Al-Falah Tropodo 2 (As-Salam)**

Lembaga Pendidikan Al-Falah Tropodo 2 (As-Salam) merupakan lembaga pendidikan yang cukup terkenal dan menjadi salah satu sekolah favorit di Sidoarjo. Awalnya lembaga pendidikan ini berpusat di Masjid Al-Falah di Jalan Taman Mayangkara 2-4 Surabaya dan merupakan salah satu sekolah *fullday* yang terkenal dan memiliki banyak peminat. Karena perkembangannya yang pesat maka Lembaga Pendidikan Al-Falah membuka cabang baru dengan nama Lembaga Pendidikan Al-Falah Tropodo Darussalam yang bertempat di Jalan Anggrek 1 Perum Wisma Tropodo Waru Sidoarjo.

Lembaga Pendidikan Al-Falah Tropodo Darussalam menggunakan fasilitas umum dan memiliki tempat yang kurang luas sehingga lokasi yang ada tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Karena alasan itulah akhirnya Lembaga Pendidikan Al-Falah Tropodo Darussalam menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan baru dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Al-Falah Tropodo 2 (As-Salam).

Dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), SD Al-Falah Tropodo 2 (As-Salam) memberikan beberapa fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. **Visi dan Misi**

a. **Visi Bank Syariah Bukopin Cabang Sidoarjo**

1) Menjadi Bank Syariah pilihan dengan pelayanan terbaik.

Visi SD Al-Falah Tropodo 2 (As-Salam)

2) Berakhlak mulia berprestasi akademik optimal.

b. **Misi Bank Syariah Bukopin Cabang Sidoarjo**

1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah.
2) Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah.
3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).
4) Meningkatkan nilai tambah kepada *stake holder.*

Misi SD Al-Falah Tropodo 2 (As-Salam)

1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang berbasis dakwah.
2) Mewujudkan sekolah percontohan bagi sekolah disekitarnya.
3) Mewujudkan lembaga pendidikan yang memberi manfaat bagi lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai yaitu wali murid SD Al-Falah Tropodo 2 Sidoarjo. Responden yang diteliti berjumlah 60 respoden. Penyebaran kuisioner dimulai 1 Juni 2016 sampai dengan 7 Juni 2016. Karakteristik responden yang diteliti adalah jenis kelamin, usia, pendapatan perbulan, pengeluaran perbulan.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1.	Laki-laki	7	12 %
2.	Perempuan	53	88 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin pada nasabah yang menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai lebih dominan perempuan sebanyak 88 %. Karena memang yang mengatur kebutuhan sekolah untuk transaksi non tunai di sekolah AL-Falah sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persen (%)
1.	< 25 tahun	1	2 %
2.	25 – 40 tahun	18	30 %
3.	41 – 55 tahun	38	63 %
4.	> 55 tahun	3	5 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari usia nasabah yang menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai lebih dominan yang berusia sekitar 41-55 tahun sebesar 63 %. Dari data tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa nasabah yang menggunakan ATM untuk transaksi non tunai rata-rata usianya memang sudah cukup mengerti dan memahami tentang manfaat dan kegunaan ATM untuk transaksi non tunai.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persen (%)
1.	SD	-	-
3.	SMP	1	1 %
3.	SMA	28	47 %
3.	SARJANA	31	52 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari usia nasabah yang menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai lebih dominan yang tingkat pendidikan sarjana sebesar 52 %. Dari data tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa nasabah yang menggunakan ATM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk transaksi non tunai untuk tingkat pendidikannya memang sudah cukup mengerti dan memahami tentang manfaat dan kegunaan ATM untuk transaksi non tunai.

4. Pendapatan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persen (%)
1.	< Rp 500.000	-	-
2.	Rp 500.000 – Rp 2.000.000	2	3 %
3.	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	17	28 %
4.	> 5.000.000	41	69 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pendapatan perbulan yang menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai yang paling dominan adalah sekitar lebih dari Rp 5.000.000 sebesar 69 %. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendapatan tersebut mereka menggunakan ATM untuk transaksi non tunai agar lebih mudah mengalokasikan dananya terutama untuk kebutuhan pembayaran sekolah melalui transaksi non tunai.

5. Pengeluaran

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

No	Pengeluaran Perbulan	Jumlah	Persen (%)
1.	< Rp 500.000	-	-
2.	Rp 500.000 – Rp 2.000.000	23	38 %
3.	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	34	57 %
4.	> 5.000.000	3	5 %
Jumlah		60	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari pengeluaran perbulan yang menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai lebih dominan adalah sekitar Rp 2.000.000- Rp 5.000.000 sebesar 57 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pengeluaran tersebut nasabah mampu membayar kebutuhan melalui transaksi non tunai secara tepat waktu.

6. Pekerjaan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

No	Pengeluaran Perbulan	Jumlah	Persen (%)
1.	Pedagang	4	7 %
2.	Pegawai	11	18 %
3.	Pengusaha	9	15 %
4.	Guru	4	7 %
5.	Ibu Rumah Tangga	32	53 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari yang lebih dominan menggunakan ATM Bank Syariah Bukopin untuk transaksi non tunai berprofesi sebagai ibu rumah tangga saja sebesar 53 %. Karena mayoritas dalam sebuah keluarga peran ibu adalah pengatur dan pengelola keuangan di dalam keluarganya.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui koefisien regresi yang didapat telah benar dan dapat diterima, maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pelanggaran asumsi klasik. Adapun asumsi klasik regresi linier adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji one sample kolmogrof smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk melihat variabel-variabel yang akan diteliti apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan terdegredasi. Pedoman suatu data berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

- Apabila Data berdistribusi normal jika signifikansi > 5%. Maka model regresi memenuhi normal.
- Apabila data tidak berdistribusi normal signifikansi < 5%. Maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Hasil Uji Normalitas Menggunakan

Metode Uji One Sample Kolomogrof Sminorv

Tabel 4.7

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,49301493
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,609

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp signifikan dari Unstandardized residual 0, 609 > 0, 05 maka persamaan model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Metode ini juga dapat dilihat dari analisa grafik histogram untuk melihat normalitas residual yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan dengan melihat pula probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berikut adalah hasil Output Probability Plot dan Grafik Histogram.

Gambar 4.2

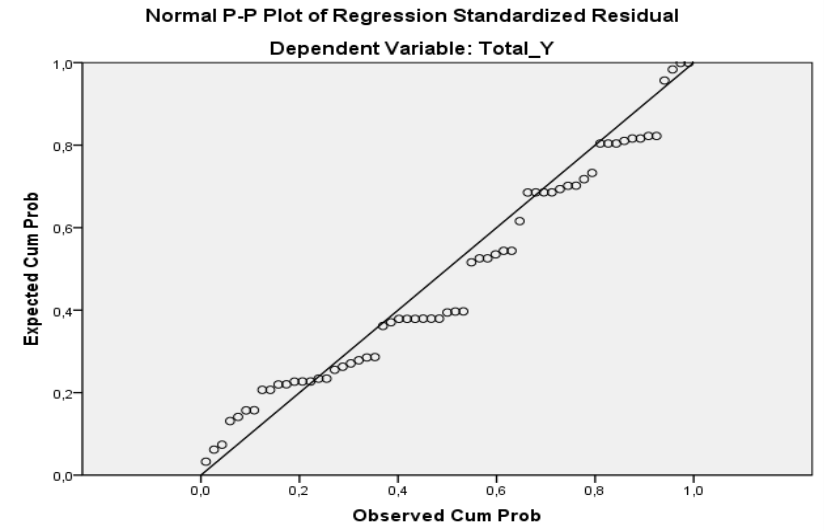

Berdasarkan gambar grafik normal plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mendekati disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan distribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar Histogram 4.3

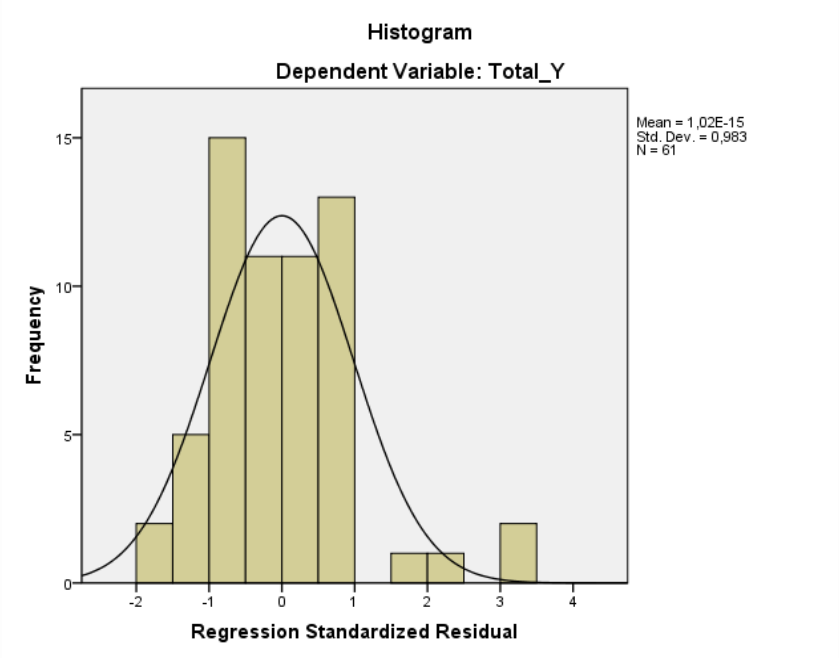

Berdasarkan tampilan gambar histogram diatas terlihat bahwa pembentukan garisnnya yang teratur (tidak mengalami kemencengan), sehingga data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Tujuan uji multikolineritas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolineritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu dengan:

Melihat nilai Tolerance

- Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- Tidak terjadi Multikonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- Terjadi Multikonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Hasil uji multikolinearitas melihat dari nilai Tolerance dan VIF bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	27,45	1,936		14,178	0		
Edukasi-_CS	1,054	0,064	0,11	4,854	0,001	0,978	1,022
SMP	-0,349	2,616	-0,184	-2,318	0,162	0,976	1,024
SMA	0,59	2,626	0,354	3,495	0,013	0,969	1,032
SARJANA	0,414	0,672	0,159	4,412	0,007	0,958	1,044

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa:

- Nilai Tolerance pada variabel edukasi *customer service* dan tingkat pendidikan lebih besar dari 0,10
- Nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada variabel edukasi *customer service* dan tingkat pendidikan lebih kecil dari 10,00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinearitas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji scater plot. Model regresi ini dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas apabila titik-titik yang terdapat pada kolom telah menyebar diantara atas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y. Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.4

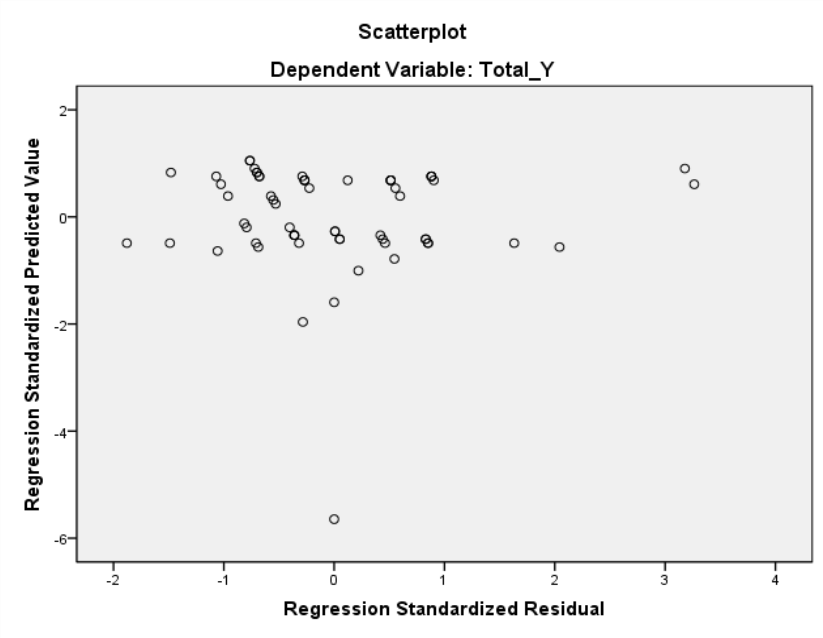

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka hal ini berarti dalam model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Edukasi *Customer Service* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap penggunaan ATM (Y). Perhitungan analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda dengan variabel Dummy

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,450	1,936		14,178	,000
	Edukasi_CS	1,054	,064	,110	4,854	,001
	SMP	-,349	2,616	-,184	-2,318	,162
	SMA	,590	2,626	,354	3,495	,013
	SARJANA	,414	,672	,159	4,412	,007

a. Dependent Variable: Penggunaan

Berdasarkan tabel model persamaan regresi berganda yang dihasilkan pada penelitian ini adalah:

$$Y = 27,450 + 1,054\ X_1$$

Dari bentuk persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa variabel Edukasi *Customer Service* (X_1) terhadap penggunaan (Y) ATM untuk transaksi non tunai.

a. Nilai konstanta yaitu sebesar 27, 450 berada positif menyatakan bahwa apabila variabel Edukasi *Customer Service* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) sama dengan nol (0), maka nilai variabel penggunaan (Y) adalah 27, 450. Artinya apabila tidak ada edukasi *customer service*, tingkat pendidikan tidak berpengaruh, maka penggunaan nasabah menggunakan ATM untuk transaksi non tunai tetap terjadi. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lain dari luar variabel edukasi *customer service* dan tingkat pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai koefisien regresi variabel Edukasi *Customer Service* yaitu sebesar 1,054 dengan tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara Edukasi *Customer Service* (X_1) dengan Penggunaan (Y). Apabila variabel Edukasi *Customer Service* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, dengan demikian akan mengakibatkan peningkatan terhadap penggunaan ATM yaitu sebesar 1, 054 dengan asumsi untuk variabel lain tetap. Artinya penggunaan ATM akan meningkat ketika nasabah semakin terpengaruh dengan adanya variabel Edukasi *Customer Service* yang mengalami peningkatan.

c. Dari analisa persamaan regresi dummy akan diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan variabel dummy sebagai berikut:

1) Persamaan regresi linier berganda variabel dummy dengan melihat tingkat pendidikan SMP.

$$Y = 27{,}450 + 1{,}054\ X_1 + 0{,}349\ Xd_1$$

Tingkat penggunaan ATM akan berbeda 0,349 ketika mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap penggunaan ATM sebesar 0,349.

2) Persamaan regresi linier berganda variabel dummy dengan melihat tingkat pendidikan SMA

$$Y = 27{,}450 + 1{,}054\ X_1 + 0{,}590\ Xd_2$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat penggunaan ATM akan berbeda 0,590 ketika mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap penggunaan ATM sebesar 0,590.

3) Persamaan regresi linier berganda variabel dummy dengan melihat tingkat pendidikan Sarjana

$$Y = 27,450 + 1,054\ X_1 + 0,414\ Xd_2$$

Tingkat penggunaan ATM akan berbeda 0,414 ketika mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap penggunaan ATM sebesar 0,414.

1. Koefisien korelasi dan Determinasi

Analisis determinasi (R) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar 0-1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Tabel 4.10

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286[a]	,482	,316	2,564	1,621

a. Predictors: (Constant), SARJANA, Total_X1, SMP, SMA
b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel diperoleh hasil analisis korelasi ganda (R) sebesar 0,286 yang menunjukkan besarnya hubungan yang kuat antara edukasi *customer service,* tingkat pendidikan terhadap penggunaan. Pada *Adjusted R Square* adalah 0,482 atau 48,2 % sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel indepen terhadap variabel dependen sebesar 0,482 atau 48,2% sedangkan sisanya 51,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel Edukasi *Customer Service* (X_1) Tingkat Pendidikan (X_2) berpengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap penggunaan (Y).

a. Uji Simultan F

Uji simultan F dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kemudian ditentukan f tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$f_{tabel} = (df1 ; df2)$$

f_{tabel} = (jumlah variabel bebas + terikat – 1 ; n – k – 1)

Keterangan:

n : jumlah responden

k : jumlah variabel bebas

Sehingga, apabila dimasukkan nilainya pada rumus f_{tabel} adalah sebagai berikut.

$$f\,tabel = (3 - 1 ; 60 - 2 - 1) = (2 ; 57)$$

Maka, diperoleh angka (df1 ; df2) yaitu (2 ; 57) yang kemudian dapat dicari pada tabel distribusi F sehingga diperoleh nilai untuk f_{tabel} sebesar 3,16

Hipotesis (dugaan sementara) dalam uji f dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Ho : bi = 0, berarti variabel independen (edukasi *customer service*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

   Ha : bi ≠ 0, berarti variabel independen (edukasi *customer service*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ho : bi = 0, berarti variabel independen tingkat pendidikan SMP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

   Ha : bi ≠ 0, berarti variabel independen tingkat pendidikan SMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

3) Ho : bi = 0, berarti variabel independen tingkat pendidikan SMA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

   Ha : bi ≠ 0, berarti variabel independen tingkat pendidikan SMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

4) Ho : bi = 0, berarti variabel independen tingkat pendidikan Sarjana tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

   Ha : bi ≠ 0, berarti variabel independen tingkat pendidikan Sarjana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan).

   H0 diterima dan H1 ditolak apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai Sig. > 0,05

   H0 ditolak dan H1 diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai Sig. < 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji simultan F bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Simultan F
Tabel 4.11

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,898	4	8,224	11,251	,000
Residual	368,119	56	6,574		
Total	401,016	60			

a. Predictors: (Constant), Total_X1, SMP, SMA, SARJANA
b. Dependent Variable: Total_Y

Diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 11,251. Kemudian pada nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 11,251 > 3,16 dan nilai signifikansi < 0,050, yaitu 0,000 < 0,050. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima sehingga Edukasi *Customer Service* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan (Y) ATM untuk transaksi non tunai.

a. Uji Parsial T

Uji parsial T dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian ditentukan t_{tabel} dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{t tabel} = (\frac{\text{Tingkat signifikansi}}{2} ; n - k - 1)$$

Keterangan:

n : jumlah responden

k : jumlah variabel bebas

Sehingga, apabila dimasukkan nilainya pada rumus t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$\text{t tabel} = (\frac{0,05}{2} ; 60 - 2 - 1) = (0,025 ; 57)$$

Maka, dengan pengujian 2 sisi diperoleh angka (0,025 ; 57) dapat dicari pada tabel distribusi T sehingga diperoleh nilai untuk t_{tabel} sebesar 2,00247.

Hipotesis (dugaan sementara) dalam uji t dapat ditentukan sebagai berikut:

1) H0: Variabel bebas yaitu Edukasi *Customer Service* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penggunaan ATM untuk transaksi non tunai (Y)

2) H1: Variabel bebas yaitu Edukasi *Customer Service* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penggunaan ATM untuk transaksi non tunai (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut.

- H0 diterima dan H1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig. > 0,05
- H0 ditolak dan H1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. < 0,05

Tabel 4.12

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,450	1,936		14,178	,000
	Edukasi_CS	1,054	,064	,110	4,854	,001
	SMP	-,349	2,616	-,184	-2,318	,162
	SMA	,590	2,626	,354	3,495	,013
	SARJANA	,414	,672	,159	4,412	,007

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilakukan pembandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta nilai Sig. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut :

1. Pada variabel Edukasi *Customer Service* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,854 dan nilai Sig. sebesar 0,001. Sehingga, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,854 > 2,00247 dan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 namun bertanda positif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara edukasi *customer service* dengan penggunaan ATM. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial edukasi *customer service* berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dan signifikan terhadap penggunaan ATM untuk transaksi non tunai.

2. Pada variabel jenis tingkat pendidikan diperoleh beberapa nilai t_{hitung} sebagai berikut :

   a) Jenis tingkat pendidikan SMP memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,318 dan nilai Sig. sebesar 0,162. Sehingga, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2,318 < 2,00247 dan nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,162 > 0,05 namun bertanda negatif maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan SMP dengan penggunaan ATM. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan SMP tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ATM untuk transaksi non tunai.

   b) Jenis tingkat pendidikan SMA memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,495 dan nilai Sig. sebesar 0,013. Sehingga, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,495 > 2,00247 dan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,013 < 0,05 namun bertanda positif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan SMA dengan penggunaan ATM. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ATM untuk transaksi non tunai.

c) Pada jenis tingkat pendidikan Sarjana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,412 dan nilai Sig. sebesar 0,007. Sehingga, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,412 > 2,00247 dan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,007 < 0,05 namun bertanda positif maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan Sarjana dengan penggunaan ATM. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan Sarjana berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan ATM untuk transaksi non tunai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id